**Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS** (2026), 9(1), 131-139
ISSN 2615-4927 (Electronic) | ISSN 2615-4919 (Print)
https://doi.org/10.30998/herodotus.v9i1.387

# Pengaruh Persepsi Atas Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMA Swasta di Kota Bogor

**Nunung Kurniawati[1*)], Saring Ariyanto[2)], & Syahid[3)]**
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia[1,2,3)]

## ABSTRACT

The Influence of Perception of Entrepreneurship Education and Self-Efficacy on Entrepreneurial Interest. This study aims to examine the entrepreneurial interest among students at private senior high schools in Bogor City. The research employs a quantitative method with a multiple regression approach. Data were collected from 84 eleventh-grade students through proportional random sampling technique. The data analysis method involved preliminary tests, including normality, reliability, multicollinearity, and heteroscedasticity. This was followed by correlation and multiple linear regression analyses. The overall analytical procedure encompassed data collection, data classification, analysis, and interpretation, ultimately leading to the research conclusions. The findings demonstrate that both variables (Entrepreneurship Education and Self-Efficacy) have a positive and significant influence on the entrepreneurial interest of private high school students in Bogor City.

**Key Words:** Perception, Entrepreneurship Education, Self-Efficacy, Entrepreneurial Interest

## ABSTRAK

Pengaruh Persepsi atas Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat berwirausaha dari siswa SMA Swasta di Kota Bogor. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi regresi berganda. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI berjumlah 84 siswa, melalui teknik *proporsional random sampling.* Metode analisis data mencakup uji normalitas, reliabilitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sebagai tahap tahap persiapan, dilakukan analisis korelasi dan regresi linier berganda. Metode analisis data yang diterapkan meliputi tahapan pengumpulan data, klasifikasi data, analisis, dan interpretasi, yang pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan kedua variabel yaitu Persepsi atas Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Swasta di Kota Bogor.

**Kata Kunci:** Persepsi, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Minat Berwirausaha

**Penulis Korespondensi:** (1) Nunung Kurniawati, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Kampus A. TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No.58C. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa - Jakarta Selatan - Indonesia, (4) Email: nunungkurniawati44@gmail.com

Copyright © 2026. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) mengungkapkan sebuah paradox dalam isu ketenagakerjaan di Indonesia, meskipun pengangguran merupakan masalah serius yang dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia, contributor terbesar terhadap angka pengangguran sebagian besar berasal dari kalangan masyarakat yang berpendidikan. Tingkat pengangguran yang ada di Indonesia menunjukkan angka sebesar 7.465.599 dan jumlah pengangguran terbuka untuk tingkat SMA menunjukkan angka mencapai 2.293.359 yang menjadikan lulusan SMA penyumbang tertinggi untuk pengangguran terbuka di Indonesia Tujuan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan melihat kenyataan seperti yang telah dikemukakan diatas, banyak lulusan siswa SMA yang tidak mampu melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi.

Oleh karena itu perlu pemikiran yang mendalam tentang kondisi lulusan yang tidak dapat melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi maupun kesiapan untuk bekerja. Faktor yang menjadi kendala adalah pertama, ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Kedua, faktor ekonomi seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil dan pertumbuhan ekonomi yang lambat juga turut berkontribusi pada tingginya angka pengangguran. Kurikulum pendidikan yang belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta kurangnya kesempatan untuk melakukan praktik kerja juga menjadi faktor penting. Ketiga, faktor sosial budaya seperti ekspektasi yang tinggi terhadap pekerjaan pertama dan kurangnya minat untuk bekerja di sektor informal juga mempengaruhi tingkat pengangguran lulusan SMA. Kewirausahaan merupakan bidang yang dapat dipelajari, dan minat untuk berwirausaha dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Namun, minat ini tidak muncul secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri. Minat berwirausaha mencerminkan ketertarikan, rasa ingin tahu, dan dorongan untuk terlibat dalam dunia bisnis, yang menuntut inovasi dan kreativitas guna mencapai keuntungan (Nafi'ah, 2018).

Seorang wirausaha merupakan individu yang memiliki kemampuan untuk berinovasi dan menciptakan nilai baru melalui berbagai pengorbanan yang tidak sedikit. pendapat tersebut disampaikan Kuncoro & Rusdianto (2016:59) menjelaskan bahwa: *"Entrepreneurship was the activity needed to create or implement which would later identifying the opportunities within the economic system, with the ability and the capacity to adapt the market changes. So entrepreneurship was the process of creating the different thing by devoting all time and energy and was eager to take the financial, psychological, social, risks and then, receiving the rewards of money and personal satisfaction"*. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan melihat peluang dalam perekonomian dan menyesuaikan diri dengan kondisi pasar. Seorang wirausaha juga harus bisa menciptakan sesuatu yang baru dengan dedikasi waktu dan tenaga. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kepuasan dan apresiasi. Jika disimpulkan dari pendapat ahli, kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang dapat bersikap kreatif, inovatif, berjiwa wirausaha dan berani mengambil resiko. Menurut Ariyani (2016), beberapa faktor yang memengaruhi minat berwirausaha antara lain efikasi diri, norma subjektif, dan latar belakang pendidikan. Adapun menurut faktor yang mempengaruhi minat menurut Crow and Crow (Khairani, 2017: 190-191) antara lain (1) *The factor inner urge* yaitu rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan


DOI: https://doi.org/10.30998/herodotus.v9i1.387

mudah menimbulkan minat. (2) *The factor of social motive y*aitu minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial. (3) *Emosional factor* Faktor emosional dan perasaan memiliki pengaruh signifikan terhadap suatu objek. Sebagai contoh, rekam jejak kesuksesan yang pernah dialami individu dalam suatu aktivitas dapat menimbulkan perasaan bahagia, sekaligus meningkatkan motivasi dan intensitas ketertarikannya terhadap kegiatan tersebut. Persepsi atas pendidikan kewirausahaan berperan dalam menanamkan jiwa dan sikap kewirausahaan melalui institusi pendidikan, bertujuan untuk memotivasi serta membentuk mental wirausaha. Dalam penelitian Laila Magiskar (2019:3) menyatakan bahwa: "Persepsi dipahami sebagai proses masuknya informasi kedalam pikiran manusia lalu dihubungkan dengan lingkungan sekitarnya melalui lima indera". Proses persepsi diawali ketika indra menangkap suatu pesan, yang lalu diteruskan dan diproses oleh otak untuk dikategorikan serta diinterpretasikan. Pada akhirnya, persepsi individu terhadap suatu objek akan memotivasinya untuk melakukan suatu tindakan guna memenuhi keinginannya.

Persepsi individu, yang merupakan proses interpretasi subjektif terhadap suatu objek atau informasi, sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan berperan sebagai sumber informasi utama yang membentuk persepsi siswa mengenai dunia wirausaha. "Rosyanti dan Irianto (2019) mengungkapkan bahwa, pendidikan kewirausahaan merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, niat, keterampilan, dan karakter wirausaha guna mengembangkan potensi diri, yang tercermin dalam perilaku kreatif, inovatif, serta keberanian mengambil risiko. Alma (2013) juga menegaskan bahwa dorongan untuk menjadi wirausaha dapat berasal dari lingkungan sekolah, terutama melalui pembelajaran kewirausahaan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan minat siswa.

Pada dasarnya, pembelajaran kewirausahaan bertujuan menciptakan individu yang kreatif, terutama dalam menjalankan kegiatan bisnis atau profesi lainnya. Efikasi diri, sebagai salah satu aspek kepribadian yang krusial, berperan untuk menentukan perilaku seseorang, terutama ketika dikaitkan dengan tujuan tertentu. Keyakinan diri ini sangat berpengaruh dalam bidang kewirausahaan, mendorong siswa untuk memiliki minat berwirausaha. Nabilah & Kurniawan (2022) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan diri yang kuat, yang sangat diperlukan dalam menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan usaha. Sementara itu, Verianto (2019) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam menghadapi tantangan, yang menjadi salah satu aspek terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih termotivasi untuk mengambil tindakan, termasuk dalam berwirausaha.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *asosiatif*. Menurut Sugiyono (2022:65): "Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang besifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih". Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengedintifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri persepsi atas pendidikan kewirausahaan ($\square\square_1$), efikasi diri ($\square\square_2$), terhadap variabel Y yaitu minat berwirausaha (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan. Proses dari penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuisioner melalui *google form* kepada responden yang telah dipilih. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:8): "Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu".


DOI: https://doi.org/10.30998/herodotus.v9i1.387

Dalam pengumpulan data digunakan instrumen penelitian kuantitatif, dan analisis data statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

## Prosedur

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif dengan pendekatan studi regresi berganda, yaitu dengan cara menguji pengaruh dua atau lebih variabel indpenden terhadap satu variabel dependen. melalui teknik *proporsional random sampling.* Sugiyono (2022:130): "teknik *proporsional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, namum memperhatikan proporsi atau perbandingan jumlah angota sampel dari setiap strata dalam populasi".Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk semua variabel yang ditujukan ke siswa/responden dengan skala *Linkert*. Sugiyono (2022:152): "skala *likert* digunakan untuk menyesuaikan sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial". Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Kota Bogor yaitu, SMAS Insan Kamil, SMAS Bina Bangsa Sejahtera dan SMAS Rimba Madya. Penelitian dilaksanakan pada bulan April- Mei 2025.

.

## Partisipan

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa SMA Swasta di Kota Bogor. Secara demografis, responden didominasi oleh perempuan (71%) dibandingkan laki-laki (29%), dan tersebar dari kelas X hingga XII. Berdasarkan temuan data, teramati bahwa mayoritas siswa (60%) memandang positif pendidikan kewirausahaan di sekolah mereka dengan menilai materi yang diberikan relevan dengan praktik dunia usaha. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa 60% siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran kewirausahaan di sekolah, dengan menyatakan bahwa materi yang disampaikan cukup aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha. Di sisi lain, tingkat efikasi diri yang tercermin dari kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan berwirausaha mencapai 77% pada responden. Meskipun demikian, hanya 55% siswa yang berminat untuk langsung berwirausaha setelah lulus, sementara sisanya (45%) lebih memilih untuk mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan terlebih dahulu. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berada pada tingkat yang menggembirakan, hal tersebut tidak serta-merta mendorong minat berwirausaha secara dominan. Dengan kata lain, terdapat faktor lain di luar persepsi dan keyakinan diri yang memengaruhi keputusan siswa untuk memilih jalur wirausaha. Faktor seperti kurangnya paparan kewirausahaan dalam kelas dan dominasi perempuan dalam sampel mungkin memengaruhi hasil tersebut. Temuan ini menjadi dasar penting untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh persepsi pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada populasi siswa SMA Swasta di Kota Bogor. Jumlah populasi yang diteliti sebanyak 505 siswa. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI berjumlah 84 siswa, Responden menilai pernyataan dalam kuesioner pada skala Likert 5 tingkat (1 = STS hingga 5 = SS). Metode analisis data mencakup uji normalitas, reliabilitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sebagai tahap tahap persiapan, dilakukan analisis korelasi dan regresi linier berganda. Metode analisis data yang diterapkan meliputi tahapan pengumpulan data, klasifikasi data, analisis, dan interpretasi, yang pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan penelitian.

## Instrumentasi

Aktivitas penelitian pada hakikatnya merupakan serangkaian proses pengukuran yang mensyaratkan penggunaan alat ukur yang terpercaya, dimana alat ukur tersebut disebut sebagai instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2022:156) menyatakan bahwa: "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang


DOI: https://doi.org/10.30998/herodotus.v9i1.387

diamati. Instrumen penelitian memungkinkan pengumpulan data yang lebih akurat, komprehensif, dan terstruktur, sehingga memperlancar tahap analisis data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner/kuisioner. Menurut Kasmadi dkk, (2015:70) mengungkapkan bahwa: "Kuisioner atau kuesioner adalah susunan pertanyaan tertulis yang disiapkan peneliti dan memerlukan respon dari sampel yang sudah ada. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ber-skala Likert kepada sampel yang telah ada. Setiap pernyataan di dalam kuesioner merupakan turunan dari variabel-variabel penelitian, yang kemudian disesuaikan dengan indikator-indikatornya. Menurut Sugiyono (2022:152): "Skala *likert* digunakan untuk menyesuaikan sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial". Dalam skala *likert* terdapat lima alternatif pilihan jawaban. Penelitian ini memanfaatkan skala Likert lima tingkat yang memberikan skor berbeda berdasarkan jenis pernyataan (positif atau negatif). Instrumen dikembangkan melalui studi literatur dan kerangka konseptual.

## Analisis Data

Prosedur analisis data dilaksanakan melalui tahapan pengumpulan data, pengelompokan data, analisis data, dan interpretasi data, yang keseluruhannya bermuara pada simpulan penelitian.

## HASIL

Sebagaimana terlihat dalam Tabel 1, berikut adalah gambaran deskriptif dari variabel-variabel yang dianalisis dalam studi ini,

Tabel 1. Hasil Analisis Statistic Deskriptif

| No | Ukuran Deskriptif | Nilai | | |
|---|---|---|---|---|
| | | ($X_1$) | ($X_2$) | (Y) |
| 1 | Modus | 114 | 106 | 107 |
| 2 | Median | 110.50 | 106.00 | 107.00 |
| 3 | Mean | 109.75 | 107.25 | 107.70 |
| 4 | Simpangan Baku | 15.155 | 18.151 | 16.398 |
| 5 | Varians | 229.660 | 329.467 | 268.886 |

Berdasarkan tabel ukuran deskriptif yang diberikan, dapat dijelaskan bahwa variabel persepsi atas pendidikan kewirausahan ($X_1$), efikasi diri ($X_2$), dan minat berwirausaha (Y) memiliki karakteristik distribusi yang berbeda. Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap variabel $X_1$, $X_2$ dan Y, dapat dijelaskan karakteristik distribusi masing-masing variabel sebagai berikut. Nilai modus untuk $X_1$ sebesar 114, untuk $X_2$ sebesar 106, dan untuk Y sebesar 107, menunjukkan nilai yang paling sering muncul dalam setiap variabel. Untuk ukuran pemusatan data, nilai median $X_1$ sebesar 110,50, $X_2$ sebesar 106,00, dan Y sebesar 107,00, sementara nilai mean $X_1$ sebesar 109,75, $X_2$ sebesar 107,25, dan Y sebesar 107,70. Ketiga ukuran pemusatan ini menunjukkan keselarasan yang cukup baik dalam distribusi data masing-masing variabel. Dalam hal ukuran penyebaran data, variabel $X_1$ memiliki simpangan baku sebesar 15,155 dan varians 229,660, yang menunjukkan tingkat keragaman data yang terendah di antara ketiga variabel. Variabel $X_2$ menunjukkan dispersi data tertinggi dengan simpangan baku 18,151 dan varians 329,467, mengindikasikan bahwa data pada variabel ini paling heterogen. Sementara itu, variabel Y berada pada posisi menengah dengan simpangan baku 16,398 dan varians 268,886. Hasil analisis ini memberikan gambaran bahwa meskipun ketiga variabel memiliki ukuran pemusatan yang relatif berdekatan, mereka menunjukkan karakteristik dispersi yang berbeda, di mana $X_2$ memiliki sebaran data paling luas dibandingkan $X_1$ dan Y.


DOI: https://doi.org/10.30998/herodotus.v9i1.387

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 25.693 | 8.772 | | 2.929 | .004 |
| | Pendidikan Kewirausahaan | .285 | .134 | .263 | 2.122 | .037 |
| | Efikasi Diri | .473 | .112 | .524 | 4.225 | .000 |

Berdasarkan pengolahan data regresi, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas ($X_1$ dan $X_2$) signifikan memengaruhi minat berwirausaha. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada $X_1$ akan menaikkan minat berwirausaha sebesar 0,285 unit, sementara kenaikan satu unit pada $X_2$ akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,473 unit. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pengaruh $X_2$ lebih kuat dibandingkan $X_1$. Model regresi yang digunakan dinyatakan valid dan signifikan dengan nilai $R^2$ adjusted sebesar 0,566, yang mengindikasikan bahwa 56,6% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sementara itu, 43,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di yang tidak kami teliti. Nilai F hitung sebesar 52,881 dengan signifikansi 0,000 memperkuat bahwa model ini layak digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha. Analisis ini melibatkan 84 responden yang datanya telah diolah untuk memperoleh temuan tersebut.

Secara ringkas, kedua variabel independen ($X_1$ dan $X_2$) terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan $X_2$ memiliki dampak yang lebih dominan. Hasil ini mempertegas peran kedua faktor sebagai pendorong utama minat berwirausaha dalam sampel yang diteliti. Selanjutnya, persamaan regresi berganda dengan koefisien tidak terstandarisasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 25{,}953 + 0{,}285\ X_1 + 0{,}473\ X_2 + e$$

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel persepsi atas pendidikan kewirausahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,285 dengan nilai signifikansi one-tailed 0,037 yang lebih kecil dari tingkat alpha 0,05. Oleh karena itu, $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Dengan demikian, hipotesis pertama ($H_1$) yang menyatakan adanya pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dinyatakan terbukti. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendidikan kewirausahaan berperan signifikan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. Implikasinya, pendidikan kewirausahaan menjadi bekal penting bagi lulusan untuk memiliki opsi karir yang lebih luas, baik dalam mencari pekerjaan maupun menciptakan lapangan usaha mandiri. Ketika ketersediaan lapangan kerja tidak seimbang dengan jumlah lulusan sekolah, berwirausaha muncul sebagai alternatif solusi. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pendidikan kewirausahaan meningkatkan minat berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis, variabel efikasi diri menghasilkan koefisien regresi positif sebesar 0,285 dengan nilai signifikansi one-tailed 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hasil ini menyebabkan hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dinyatakan terbukti. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat efikasi diri yang tinggi mendorong siswa untuk dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa SMA di Kota Bogor.

## DISKUSI

### 1. Pengaruh Persepsi atas Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi atas pendidikan kewirausahaan ($X_1$) dan efikasi diri ($X_2$) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung}$ sebesar 52,881 yang


DOI: https://doi.org/10.30998/herodotus.v9i1.387

lebih besar dari $F_{ta}b_{el}$ (3,11) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel (N) = 84. Dengan demikian, $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, yang mengonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan antara kedua variabel independen tersebut terhadap minat berwirausaha pada siswa SMA swasta di Kota Bogor. Selanjutnya, hasil koefisien determinasi ($R^2$) menunjukkan bahwa 56,6% variasi minat berwirausaha (Y) dipengaruhi oleh persepsi atas pendidikan kewirausahaan ($X_1$) dan efikasi diri ($X_2$), sementara 43,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan persamaan: $\hat{Y} = 25,953 + 0,285X_1 + 0,473X_2 + e$. Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar 25,953 menunjukkan tingkat minat berwirausaha ketika $X_1$ dan $X_2$ bernilai nol, sementara koefisien regresi $X_1$ (0,285) dan $X_2$ (0,473) mengindikasikan besarnya peningkatan minat berwirausaha untuk setiap kenaikan satu unit pada masing-masing variabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri yang rendah akan menyulitkan individu untuk memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Di sisi lain, besaran koefisien regresi ($X_1 = 0,285$; $X_2 = 0,473$) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat (minat berwirausaha). Uji linieritas yang dilakukan dengan bantuan software SPSS 22 juga membuktikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi linieritas.

Berdasarkan *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986), persepsi positif terhadap pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai *environmental factor* yang membentuk keyakinan diri (*self-belief*), sedangkan efikasi diri merupakan personal factor yang menentukan keberanian bertindak. Ketika individu mempersepsikan pendidikan kewirausahaan sebagai relevan dan bermanfaat (*vicarious learning*), dan sekaligus memiliki keyakinan akan kemampuan diri (*mastery experience*), maka minat berwirausaha akan terbentuk lebih kuat. Sedangkan menurut Pangestuti (2017:25): "Minat berwirausaha diartikan sebagai dorongan yang kuat pada diri seseorang untuk melakukan suatu pada persoalan-persoalan tertentu, yang dalam hal ini adalah motivasi berwirausaha". Pendidikan kewirausahaan diperlukan untuk mendukung terciptanya kegiatan kewirausahaan. Persepsi pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk memulai suatu bisnis baru. Aktivitas praktis dalam berwirausaha akan meningkatkan kompetensi serta menjadi media pembelajaran bagi pengusaha dalam beradaptasi dan menyelesaikan permasalahan di lapangan. Selain itu, selain pendidikan formal kewirausahaan, tingkat keyakinan diri (efikasi diri) juga turut membentuk minat seseorang untuk memulai usaha. Dalam hasil penelitian, efikasi diri mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap minat berwirausaha dibanding dengan pendidikan kewirausahaan. Semakin baik pendidikan kewirausahaan dan semakin besar efikasi diri terhadap berwirausaha maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa begitupun sebaliknya.

**2. Pengaruh Persepsi atas Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai ***Sig*** = 0.037 < 0,05 dan $\mathbf{t}_{\text{hitung}}$ = 2,122,, maka H0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (persepsi atas pendidikan kewirausahaan) terhadap variabel terikat Y (minat berwirausaha). Pendidikan kewirausahaan diartikan sebagai isi, metode, dan aktivitas yang mendukung pengembangan motivasi, kompetensi, dan pengalaman yang membuatnya memungkinkan untuk menerapkan, mengelola, dan berpartisipasi dalam proses pemberian nilai tambah (Rasmussen, Moberg dan Revsbech, 2015:91). Dengan demikian, esensi dari tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah untuk membentuk calon wirausaha yang kreatif, yakni individu dengan tingkat kreativitas tinggi yang dapat diterapkan dalam kehidupan, khususnya dalam bidang usaha maupun profesi lainnya di masa depan.

Secara fundamental, pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip khusus dan pendekatan metodologis untuk membekali siswa


DOI: https://doi.org/10.30998/herodotus.v9i1.387

dengan keterampilan hidup melalui kurikulum yang dirancang secara komprehensif di lingkungan sekolah. Proses ini bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan kewirausahaan mendorong terciptanya ide-ide inovatif yang membuka peluang usaha. Dengan memberikan pemahaman tentang tantangan dan peluang, serta membekali siswa dengan keterampilan praktis, pendidikan ini secara efektif dapat memengaruhi minat mereka untuk berwirausaha.

**3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha**

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai ***Sig*** = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung}$ = 4,225 maka H0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan variabel bebas X2 (efikasi diri ) terhadap variabel terikat Y (minat berwirausaha) artinya pendidikan kewirausahaan merangsang lahirnya beragam ide dan inovasi, sehingga membuka peluang untuk memulai usaha. Lebih dari itu, pendidikan ini juga memengaruhi minat berwirausaha dengan cara memberikan pemahaman yang utuh tentang peluang dan tantangan berusaha, serta membekali peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk membangun dan mengelola sebuah bisnis. Ghufron & Risnawita (2017:77) menjelaskan bahwa: "Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam hidupnya yang memengaruhi kognisi dan tindakan seseorang". Keyakinan akan kemampuan diri (efikasi diri) yang tinggi mendorong seseorang untuk lebih percaya diri dalam mengambil tindakan. Pada dasarnya, efikasi diri merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai situasi yang terjadi dalam kehidupan. Peluang meraih kesuksesan dalam berwirausaha erat kaitannya dengan tingkat efikasi diri kewirausahaan yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini juga berlaku bagi siswa SMA, ketika seorang siswa memiliki efikasi diri yang tinggi, ia akan merasa lebih percaya diri untuk menjalankan usaha, sehingga minat berwirausaha pun akan semakin menguat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa persepsi atas pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMA swasta di Kota Bogor, dengan kontribusi sebesar 56,6%. Namun, mengingat masih terdapat 43,4% faktor lain yang turut memengaruhi, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel tambahan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Secara parsial, persepsi atas pendidikan kewirausahaan terbukti berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan, baik melalui penyempurnaan materi maupun praktik, agar semakin efektif dalam menumbuhkan minat wirausaha siswa. Sementara itu, efikasi diri juga menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan. Variabel efikasi diri merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMA swasta di Kota Bogor. Oleh karena itu sekolah dan pemerintah perlu mendukung pengembangan program peningkatan efikasi diri melalui kolaborasi antar unit sehingga lulusan tidak hanya terbatas pada mencari dan menunggu lowongan pekerjaan, namun juga mampu membuka dan menciptakan peluang kerja bagi diir sendiri dan orang lain dengan menjadi wirausahawan. Meskipun tingkat efikasi diri siswa sudah baik, disarankan agar sekolah terus mengptimalisasikan penanaman nilai efikasi diri terus dilakukan sebagai bagian integral dari proses pendidikan kewirausahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan dampaknya terhadap minat berwirausaha.


DOI: https://doi.org/10.30998/herodotus.v9i1.387

## REFERENSI


Alma, B. (2018). *Kewirausahaan*. Bandung:Alfabet.

Ariyani, A., Indah Mindarti, L., & Nuh, M. (2016). Inovasi Pelayanan Publik (Studi pada Pelayanan Kesehatan melalui Program. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP), 2(4), 153–158.

Ariyani, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Kalangan Mahasiswa. Jurnal Manajemen.

Bharata, W. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo). Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(2), 98-114.

Ghufron, M. N., & S, R. Risnawati. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: ArRuzz Media

Hendriana, H dan Rohaeti, E, Sumarmo, U (2018). *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung : Refika Aditama

https://www.bps.go.id/ (Diakses pada tanggal 12 Maret 2025 Pukul 13.49 WIB)

https://jabar.bps.go.id/

Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. (2015). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressido.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. https://guru.kemdikbud.go.id/

Kuncoro, A. & Rusdianto, H. (2016) The Influence Of Entrepreneurship Subject On Students' Interest In Entrepreneurship With Hidden Curriculum As The Intervening Variable, *Journal Dinamika Pendidikan*, ISSN 1907-3720 (Paper) ISSN 2502-5074 (Online) Vol 11 (1) (2016)

Laila Magiskar. (2019). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan. Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang. Vol. 9, No. 1.

Nabilah, A., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha sebagai mediasi pada siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Driyorejo. Jurnal Paradigma Ekonomika, 17(3), 491- 502

Pangestuti, R. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Sikap Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. *Artikel Ilmiah.* Jambi: Universitas Jambi.

Rasmussen, A., Moberg, K. dan Revsberch, C. (2015) "A taxonomy of entrepreneurship education: Perspectives on goals, teaching and evaluation," Odense C, Denmark: The Danish Foundation for Entrepreneurship.

Rosyanti, R., & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Jurnal Ecogen, 2(3), 587- 595.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Verianto, H. (2019), Pengaruh Kepercayaan, Efikasi Diri, dan Komitmen Organisasional Terhadap Berbagi Pengetahuan Karyawan di Kantor Cabang Utama PT Bank Panin Tbk Kota Pontianak, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK), 8(2), Hal 128-146.



DOI: https://doi.org/10.30998/herodotus.v9i1.387